

## Gerakan Literasi bagi Anak-Anak Panti Asuhan SOS Children's Village Tabanan

<sup>1\*</sup>I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, <sup>2</sup> I Wayan Juniarta

STIBA Saraswati Denpasar

\*Email:sri.rwa.jayantini@gmail.com

---

### RINGKASAN

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah membantu meningkatkan kesadaran literasi yaitu kegiatan membaca dan menulis cerita bagi anak-anak panti asuhan SOS Children's Village di Desa Selemadeg Tabanan, Bali. Program pengabdian pada masyarakat ini diwujudkan untuk mendukung Gerakan Nasional Orang Tua Baca Buku (Gernas Buku) tahun 2018 yang telah dicanangkan pada bulan Mei 2018. Gerakan ini diadopsi untuk anak-anak panti asuhan yang sudah tidak mempunyai orang tua lagi sehingga dapat tetap dibantu untuk menumbuhkan budaya baca dan tulis yang dikembangkan dari usia dini, masa remaja hingga dewasa. Budaya baca dan tulis yang perlu dikembangkan di Indonesia inilah yang kemudian diwujudkan melalui kegiatan pengabdian. Target luaran program ini adalah (1) tumbuhnya budaya literasi berupa membaca dan menulis yang lebih baik di kalangan anak-anak panti asuhan yang dilakukan melalui program pengabdian masyarakat, (2) model gerakan literasi untuk anak-anak panti asuhan, (3) hasil-hasil karya melalui kegiatan membaca dan menulis anak-anak panti asuhan, dan (4) pengumpulan bahan bacaan juga menulis bagi anak-anak panti asuhan. Iptek yang diberikan adalah model gerakan literasi berupa perpaduan teknik membaca cepat dan menulis naratif dengan alur yang jelas bagi anak-anak panti asuhan sehingga tercipta kreativitas yang diharapkan berguna bagi masa depan mereka.

**Kata Kunci:** literasi, membaca dan menulis

### SUMMARY

*The objective of this community service program is to raise the literacy awareness including reading and writing stories for the orphans in SOS Children's Village orphanage in Selemadeg Village Tabanan, Bali. This community service program is realized to support the National Literacy Movement involving parents to pay careful attention to literacy activities launched in May 2018. This program was adopted for the orphans who no longer have parents so they can still be helped to cultivate the habit of reading and writing developed from an early age, adolescence to adulthood. The habit of reading and writing that is needed to be developed in Indonesia is then realized through the community service activities. The output of this program are (1) the improvement of literacy in the form of better reading and writing among the orphans is gained through community service program, (2) the literacy model for the orphans, (3) the collection of orphans' works through reading and writing activities, and (4) the efforts of collecting reading materials for the orphan and reviewing their writing. The innovation provided is a literary movement model in the form of a combination of fast reading techniques and narrative writing with a clear path for the orphanage children to create creativity that is expected to be useful for their future.*

**Key words:** literacy, reading, writing

## PENDAHULUAN

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat Indonesia yang disebut “Gerakan Literasi Nasional.” Program ini tentu tak hanya menjadi tanggung jawab dari kalangan pendidikan menengah dan dasar, tetapi bisa menjadi ranah yang dapat dieksplorasi di tingkat perguruan tinggi sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Literasi tak dapat dipisahkan dari kemampuan menggunakan bahasa yang berfungsi sebagai pengantar komunikasi yang menguatkan peran seluruh aspek pengguna bahasa sehingga sesuai dengan filosofinya (Bloomfield, 1995).

Literasi sesuai dengan KBBI daring mengandung makna tiga hal yaitu (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu dan (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi, pengetahuan untuk kecakapan hidup (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>). Definisi ini sejalan dengan informasi yang terdapat di *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>), gerakan literasi di Indonesia telah ditegaskan kembali pelaksanaannya sejak tahun 2016. Kegiatan literasi yang dipromosikan kembali untuk eksistensinya adalah “Gerakan Literasi Nasional (GLN)” sebagai perwujudan terlaksananya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Untuk mencapai program literasi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional yang bertugas untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan literasi. Program yang dikembangkan ada dalam pengelolaan unit-unit kerja terkait. GLN sesungguhnya merupakan penegasan

kembali “Gerakan Literasi Masyarakat” yang sudah lama dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas).

Lebih jelas dalam *website* resmi dari Kemdikbud tentang Gerakan Literasi Nasional, gerakan ini didefinisikan sebagai upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi. Hal ini dilakukan dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik. Semua komponen bangsa harus turut serta dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan literasi diterapkan menyeluruh dan serentak. Kegiatan serentak ini terwujud mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Oleh pemerintah, kegiatan literasi harus diupayakan dalam sebuah gerakan nasional yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri, atau ditentukan oleh kelompok tertentu. Di tingkat keluarga secara khusus, pemerintah memberi label dengan mengajak para orang tua untuk bersedia menjadi mediator dalam gerakan orang tua baca buku yang disebut sebagai “Gerakan Nasional Orang Tua Baca Buku” (Gernasbaku) yang dicanangkan pada bulan Mei 2018.

Seperti ditegaskan pemerintah bahwa gerakan literasi tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua pemangku kepentingan maka kegiatan pengabdian ini diajukan. Pemangku kepentingan ini melibatkan dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa. Berdasarkan kebijakan literasi yang telah disampaikan pemerintah, kegiatan pengabdian masyarakat dapat diarahkan untuk menyoal kelompok-kelompok masyarakat yang belum tersentuh.

Kelompok-kelompok masyarakat yang belum tersentuh gerakan literasi ini bisa jadi adalah kelompok-kelompok yang secara mandiri mengusahakan kemajuan dan perhatian untuk orang-orang yang kurang mampu, termasuk anak-anak di panti asuhan. Kegiatan ini menasar pada upaya pembinaan literasi pada anak-anak panti asuhan yang ada di Kabupaten Tabanan yaitu SOS Children's village yang berlokasi di desa Selemadeg, Tabanan, Bali. Panti asuhan ini seperti dapat dilihat pada *website* dan juga pengamatan langsung yang dilakukan, merupakan panti asuhan yang diresmikan pada tanggal 23 Oktober 1991 yang dihadiri oleh Helmut Kutin, Presiden dari SOS-Kinderdorf Internasional.

Panti asuhan SOS Children's village terdiri sejumlah bangunan. Bangunan tersebut terdiri dari 12 rumah, sebuah rumah pimpinan *village*, kantor, aula multiguna, perpustakaan dengan lab komputer, pura desa dan beberapa bangunan administrasi. Di SOS Children's Village Bali, anak-anak dibesarkan sesuai dengan tradisi budaya setempat yaitu Bali. Hal ini tergambar dari kesenian musik dan tarian tradisional yang dikembangkan. Banyak juga anak-anak panti asuhan yang tertarik pada kegiatan membaca dan menulis. Olahraga juga sangat digemari di SOS Children's Village Bali. Anak-anak mengikuti pelatihan khusus dan kompetisi di berbagai cabang olahraga seperti bola voli, sepakbola dan atletik (Sumber: Website SOS Children's Village Tabanan).

Selain kegiatan yang telah diadakan, anak-anak di panti asuhan SOS Children's Village Tabanan ini mempunyai keterbatasan kesempatan dalam memperoleh bahan bacaan yang menarik dan mendukung peningkatan literasi nasional. Upaya memotivasi pertumbuhan prestasi dan nilai-nilai kepribadian bagi anak-anak panti asuhan dan terbukanya cakrawala ilmu pengetahuan didasarkan pada aneka buku-buku bacaan yang dapat memperkaya pengetahuan anak-anak panti asuhan sangatlah diperlukan. Kegiatan

yang bisa dilakukan adalah memberikan pendampingan dalam kreativitas terkait usaha mengaktifkan kegiatan menulis dan membaca anak-anak panti asuhan.

## RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan paparan tentang gerakan literasi berbentuk kebijakan dan pengamatan pada mitra dalam pengabdian ini yaitu anak-anak panti asuhan yang ada di SOS Children's Village Tabanan, maka masalah yang menjadi fokus untuk dicarikan solusinya adalah:

1. Bagaimanakah cara membantu meningkatkan kesadaran literasi bagi anak-anak panti asuhan yang ada di SOS Children's Village Tabanan?
2. Bagaimanakah cara memaksimalkan penambahan fasilitas membaca dan menulis yang dapat mengarahkan anak-anak panti asuhan yang ada di SOS Children's Village Tabanan pada terbukanya cakrawala ilmu pengetahuan?

## METODE

Cara yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan berfokus pada gerakan literasi adalah pendidikan masyarakat dan konsultasi. Kedua metode itu diterapkan dengan rincian prosedur sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Masyarakat:

Metode ini direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan yang mengajak anak-anak panti asuhan berkumpul untuk bersama-sama membaca karya sastra dan buku-buku bacaan yang menarik serta sesuai dengan kategori usia. Kegiatan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk a) ceramah bagi seluruh kelompok usia, b) pelatihan semacam *in-house training* bagi kelompok anak-anak panti asuhan yang sudah hafal membaca dan menulis dan punya minat mengembangkan kemampuan dalam karya sastra, c)

penyuluhan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran. Dalam hal ini kesadaran serta pemahaman yang perlu ditingkatkan adalah kesadaran literasi yang sifatnya dapat menjadi pondasi bagi anak-anak panti asuhan kelak dalam masa depannya.

## 2. **Konsultasi:**

Metode konsultasi diterapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, terutama dalam memberi pendampingan dan layanan agar anak-anak panti asuhan memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Pada tahap awal program, hal yang diterapkan adalah kegiatan berupa konsultasi menulis cerita naratif, serta karya sastra sederhana yang berbentuk puisi, karya-karya mengarang lain seperti cerita pendek atau uraian-uraian yang bersifat tematik. Ini merupakan salah satu implementasi menghadapi persoalan atau kebutuhan masyarakat yang diwujudkan melalui sinergisme kelompok-kelompok masyarakat dengan Perguruan Tinggi

## **PEMBAHASAN**

Implementasi dan segala kegiatan yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pihak Perguruan Tinggi yang mempunyai kekhasan dalam bidang bahasa, khususnya bahasa asing dalam naungan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Saraswati Denpasar. Terkait dengan bidang ilmu yang dikuasai tim pengabdian masyarakat, maka program yang dirancang adalah kegiatan literasi dengan dasar untuk mendukung juga gerakan membaca dan menulis, juga melek huruf dan teknologi yang dicanangkan pemerintah. Secara rinci, program yang dibuat ditujukan untuk mencapai sejumlah hal yaitu (1) tumbuhnya budaya literasi berupa membaca dan menulis yang lebih baik di

kalangan anak-anak panti asuhan, (2) model gerakan literasi untuk anak-anak panti asuhan, (3) hasil-hasil karya melalui kegiatan membaca dan menulis anak-anak panti asuhan, dan (4) pengumpulan bahan bacaan juga sarana menulis bagi anak-anak panti asuhan.

Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan, dua kegiatan utama dilakukan dalam bentuk (1) pendampingan gerakan kesadaran literasi, (2) pemberian bantuan buku-buku bacaan. Iptek yang diberikan adalah model gerakan literasi yang berupa perpaduan teknik membaca cepat dan menulis naratif dengan alur yang jelas bagi anak-anak panti asuhan sehingga tercipta kreativitas yang diharapkan berguna bagi masa depan mereka. Kegiatan yang disusun juga telah disesuaikan dengan kondisi anak-anak panti asuhan dengan membawa misi bahwa kegiatan membaca sebagai salah bagian dari literasi adalah proses agar bisa mendapatkan pesan dari penulis dengan penuturan melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008).

## **Pendampingan Gerakan Kesadaran Literasi**

Bentuk kegiatan yang dirancang adalah pertemuan dwimingguan berupa "Hari Membaca Bersama." Kegiatan diwujudkan dengan pendampingan dan pemberian ceramah pentingnya gemar membaca dan teknik membaca cepat yang bisa diintisarikan dengan kemampuan membaca melalui *Scanning* dan *Skimming*.

Manfaat dari kegiatan yang dirancang adalah pertemuan berupa "Hari Membaca Bersama" berupa pendampingan dan pemberian ceramah pentingnya gemar membaca dan teknik membaca cepat yang bisa diintisarikan dengan kemampuan membaca melalui *Scanning* dan *Skimming*. Adapun sejumlah manfaat terkait kegiatan ini adalah:

1. Anak-anak Panti Asuhan SOS Children's Village dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berminat pada buku-buku yang sesungguhnya

merupakan jendela dunia dan sumber ilmu pengetahuan.

2. Anak-anak Panti Asuhan SOS Children's Village dapat meningkatkan kemampuan menulis yang diawali menulis naratif dan berminat pada penulisan lainnya untuk langkah lanjutan. Hal ini bermanfaat untuk membuka wawasan informasi tentang alam sekitar, dunia serta lingkungan dan sumber ilmu pengetahuan.

### **Pemberian Bantuan Buku-Buku Bacaan**

Pemberian buku-buku bacaan untuk anak-anak panti asuhan yang dipilih sesuai dengan manfaat dan isi buku yang mempunyai beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah (1) buku-buku belajar bahasa Inggris/Jepang sebagai penunjang pelajaran di sekolah, (2) buku-buku naratif yang dipilih sesuai dengan inventarisasi umur anak yang memerlukan, dan (3) buku-buku motivasi yang dapat mengarahkan anak-anak panti asuhan pada cita-citanya di masa depan.

Manfaat dari pemberian buku-buku bacaan untuk anak-anak panti asuhan yang dipilih sesuai dengan manfaat dan isi buku yang mempunyai beberapa kriteria. Manfaat dari pemberian buku dengan sejumlah kriteria adalah

- a. Buku-buku belajar bahasa asing khususnya Inggris/Jepang sebagai penunjang pelajaran di sekolah dan memberikan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak Panti Asuhan SOS Children's Village juga kemampuan spesialisasi pendampingan dalam program yang dicanangkan. Selain itu, buku-buku terjemahan juga dapat diberikan untuk mengembangkan pemikiran yang bersifat membuka wawasan dan cakrawala anak-anak panti asuhan. Karya terjemahan dalam bentuk buku yang kualitasnya yang baik dipercaya menjadi pemacu suatu peradaban suatu bangsa (Aksoi, 2001).
- b. Buku-buku naratif yang dipilih sesuai dengan inventarisasi umur anak yang memerlukan bantuan. Buku-buku yang disumbangkan bisa juga bilingual dengan kualitas baik seperti yang terungkap dalam pesan-pesan pada buku terbitan kelompok Gramedia Pustaka Utama. Kutipan menarik untuk anak menjadi fokus seperti seorang anak harus sabar, baik hati, inovatif, tak mudah cemas, tak mudah menyerah, dan sifat-sifat baik lainnya," (Amijaya, 2008). Buku-buku yang dipilih adalah buku yang dilengkapi gambar-gambar dengan cerita menarik sehingga selain meningkatkan literasi juga mampu mengembangkan imajinasi anak-anak.
- c. Sumbangan buku-buku yang mempunyai kriteria peningkatan minat baca dan menulis. Bimbingan mengenai isi-isi buku dan bagaimana memahami dalam konteks peningkatan minat baca dan memupuk jiwa yang kritis untuk memahami isi buku dan pengetahuan baru.
- d. Buku-buku motivasi yang dapat mengarahkan anak-anak panti asuhan pada cita-citanya di masa depan. Buku ini memberi manfaat agar anak-anak Panti Asuhan SOS Children's Village tidak cepat berputus asa terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya sehingga nanti dapat menjadi bekal penguatan karakter hingga di masa depan.



Gambar 1: Kegiatan Berupa Pendidikan Masyarakat dalam Bentuk Ceramah dan Contoh Pembuatan Karya Tulis

Sasaran program gerakan literasi bagi anak-anak panti asuhan ini dapat melibatkan banyak pemangku kepentingan seperti yang telah disebutkan dalam panduan gerakan literasi nasional. Program ini juga diharapkan dapat melibatkan beberapa pihak. Seperti terdapat dalam *website* Kemdikbud tentang gerakan literasi nasional, komponen bangsa yang terlibat harus secara menyeluruh. Komponen tersebut antara lain adalah:

1. Pemerintah berperan sebagai pemegang kebijakan dalam gerakan literasi nasional yang melibatkan komponen bangsa untuk meningkatkan daya saing dan minat baca.
2. Dunia usaha dalam program CSR-nya dapat mendukung gerakan literasi nasional, baik sumbangan berupa penyediaan fasilitas dan program-program yang bermanfaat.
3. Perguruan tinggi melalui karya tenaga pendidik dalam program Tridharma Perguruan Tinggi yang dapat diwujudkan sesuai bidang ilmu dan bidang-bidang terkait.
4. Organisasi sosial untuk membantu pelaksanaan gerakan literasi dalam rangka turut mencerdaskan anak bangsa dan negara agar dapat ditingkatkan nilai-nilai kemajuan karena angka melek aksara masyarakatnya tinggi.

5. Pegiat literasi seperti kelompok-kelompok sastra, LSM dan lembaga-lembaga lain yang menaruh perhatian pada gerakan literasi.
6. Orang tua dapat terlibat secara berkesinambungan, terlebih pemerintah telah pula mencanangkan Gerakan Nasional Baca Buku bagi Para Orang Tua untuk Anak-anaknya.
7. Masyarakat sangat mempunyai peran penting dalam menumbuhkan kesadaran literasi dan mempertahankan budaya baca dan tulis supaya bertumbuh baik di masyarakat.

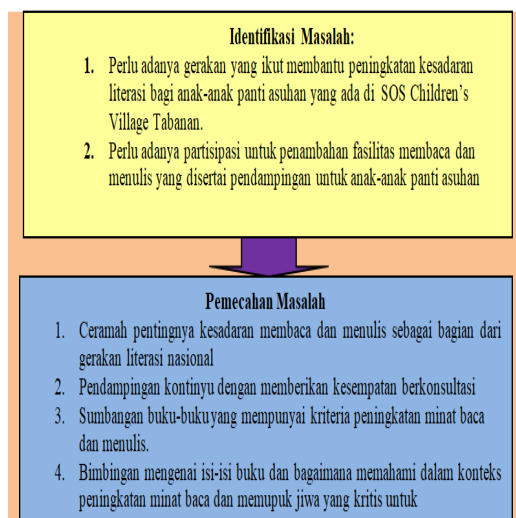
Oleh karena itu, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan peningkatan daya saing bangsa, termasuk pihak perguruan tinggi dan tenaga pendidik yang memegang tanggung jawab ikut mencerdaskan bangsa.



Gambar 2: Realisasi Kegiatan dalam Pencanangan Hari Membaca di SOS Children's Village, Tabanan

### Alur Pemecahan Masalah

Dari dua kegiatan yang dilakukan tersebut, masalah yang ada dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Alur Pemecahan Masalah dalam Upaya Menggerakkan Budaya Literasi

### Alur Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang diajukan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Masalah 1

Perlu adanya gerakan yang ikut membantu peningkatan kesadaran literasi bagi anak-anak panti asuhan yang ada di SOS Children's Village Tabanan. Keterbatasan kesempatan memperoleh bahan bacaan yang menarik dan mendukung peningkatan literasi nasional tentu sangat diperlukan dalam upaya memotivasi pertumbuhan prestasi dan nilai-nilai kepribadian bagi anak-anak panti asuhan.

Pemecahan masalah yang dilaksanakan terwujud dalam beberapa cara yang diusulkan melalui kegiatan ini adalah:

- a. Ceramah pentingnya kesadaran membaca dan menulis sebagai bagian dari gerakan literasi nasional. Hal ini dapat dilakukan dengan membagikan cerita-cerita anak yang sifatnya membangun yang dapat juga diwujudkan karakternya melalui penerjemahan khusus

untuk karya sastra anak dengan karakteristik khususnya (Coillie & Verschueren, 2006).

- b. Pendampingan kontinyu dengan memberikan kesempatan berkonsultasi jika ada masalah terkait kegiatan membaca, menulis dan hal-hal terkait pengembangan diri yang menjadi fokus literasi.

#### 2. Masalah Kedua

Perlu adanya partisipasi untuk penambahan fasilitas membaca dan menulis yang disertai pendampingan untuk anak-anak panti asuhan sehingga dapat mengarahkan mereka pada terbukanya cakrawala ilmu pengetahuan. Terbukanya cakrawala ilmu pengetahuan didasarkan pada aneka buku-buku bacaan yang dapat memperkaya pengetahuan anak-anak panti asuhan. Pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan adalah:

- a. Sumbangan buku-buku yang mempunyai kriteria peningkatan minat baca dan menulis.
- b. Bimbingan mengenai isi-isi buku dan bagaimana memahami dalam konteks peningkatan minat baca dan memupuk jiwa yang kritis untuk memahami isi buku dan pengetahuan baru.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara jelas terkait dengan inti Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dilaksanakan melalui Hibah STIBA Saraswati Denpasar Mengabdikan. Kegiatan meliputi (1) **Pendampingan Gerakan Literasi** yang ditujukan untuk peningkatan kesadaran membaca dan menulis sebagai upaya menyalurkan kreativitas dan



menunjang tercapainya prestasi anak-anak panti asuhan di sekolah, (2) **Pemberian Sumbangan Buku-buku Bacaan** sebagai bahan dari usaha terus memberi semangat agar anak-anak panti asuhan di SOS Children's Village Tabanan dapat lebih maju ditunjang kemampuan literasi yang lebih baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pengelola dan anak-anak Panti Asuhan SOS Children's Village, Tabanan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIBA Saraswati Denpasar yang telah memfasilitasi. Kegiatan ini merupakan bagian dari program STIBA Mengabdikan melalui usulan masing-masing dosen yang pendanaannya dari internal institusi. Terima kasih juga kepada mahasiswa yang bersedia terlibat beserta teman-teman sejawat yang menjadi mitra diskusi hingga berjalannya kegiatan yang dirancang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1995. *Language* (Bahasa). (I. Sutikno, Pentj). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. p.19-21.
- Arleen, A. 2008. *Kingdom Tales Collection" (Kumpulan Dongeng Kerajaan)*. Jakarta: BIP
- Aksoi, B. 2001, "Translation is Rewriting: The Concept and Its Implications on the Emergence of a National Literature. *Translation Journal*. 5 (3)  
<http://translationjournal.net/journal/17turkey.htm>
- Coillie & Verschueren. 2006. *Children's Literature in Translation: Strategies and Challenges*. London: Routledge
- Tarigan, H. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

#### Websites

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>  
<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>  
<http://www.sos.or.id/bali>